

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan terhadap data dan informasi di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, dilihat dari segi kualitas dan kuantitas data dan informasi tersebut.⁽¹⁾ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan menjelaskan bahwa data dan informasi yang digunakan bersumber dari fasilitas kesehatan (fasilitas kesehatan milik pemerintah daerah dan swasta), masyarakat (perorangan atau kelompok), instansi pemerintah, dan pemerintah daerah terkait.⁽²⁾ Dalam pengambilan keputusan yang tepat, dibutuhkan pengolahan data yang tepat dan informasi yang berkualitas.

Rumah sakit merupakan salah satu penyedia jasa layanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan paripurna sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009.⁽³⁾ Setiap Rumah sakit harus melaksanakan pengembangan rumah sakit yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.⁽⁴⁾ Untuk pelaksanaan pengembangan rumah sakit, dibutuhkan data dan informasi kesehatan karena merupakan aspek penting dalam memberikan pelayanan kesehatan paripurna kepada masyarakat. Data dan informasi yang valid dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan di rumah sakit. Data diolah menjadi informasi yang digunakan untuk kepentingan rumah sakit. Data dan informasi adalah dasar untuk melakukan pencatatan dan pelaporan.⁽⁵⁾

Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak sadar akan pentingnya pengolahan dan penyusunan data secara baik yang dapat menyebabkan pelayanan dari pihak

rumah sakit tidak efektif. Petugas rumah sakit masih belum membiasakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengolahan data dan informasi.⁽⁶⁾ Dalam pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan, rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan rumah sakit.⁽⁴⁾ Masih terdapat pelayanan kesehatan yang menggunakan metode konvensional sebagai cara untuk mengolah data dan informasi, yaitu melakukan pencatatan transaksi dan pembelian barang dalam sebuah buku. Kegiatan ini tentu bukanlah kegiatan yang mudah karena sangat membutuhkan ketelitian, tenaga, dan menghabiskan waktu.⁽⁷⁾

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pencatatan dan pelaporan, pemerintah membuat suatu kebijakan yang bisa mempermudah melakukan pencatatan dan pelaporan. Kebijakan tersebut terlaksana dengan adanya aplikasi yang dibuat dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).⁽³⁾ Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.⁽⁴⁾

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sistem informasi yang memproses kegiatan penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit. Dalam Undang – Undang Nomor 82 tahun 2013 dijelaskan bahwa dalam memproses kegiatan pelayanan di rumah sakit bisa dilakukan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK).⁽⁴⁾

Pada tahun 2018, pemerintah menargetkan seluruh rumah sakit sudah mempunyai SIMRS.⁽⁴⁾ Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Program dan

Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017, dari 2743 rumah sakit yang ada di Indonesia, terdapat 1432 rumah sakit yang sudah melaksanakan SIMRS dan berfungsi dengan baik, sebanyak 134 rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS tapi belum berfungsi dengan baik, dan sebanyak 1177 rumah sakit lainnya masih belum melaksanakan SIMRS.⁽⁸⁾ Dalam persentase, di Indonesia terdapat 52,2% rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS dan berfungsi dengan baik, 4,89% rumah sakit sudah memiliki SIMRS tetapi belum berfungsi dengan baik, dan 42,9% rumah sakit masih belum melaksanakan SIMRS.

Rumah sakit harus menjalankan SIMRS dengan baik dan difungsikan dengan benar. Apabila SIMRS mengalami kesalahan maka akan berdampak buruk pada pelayanan rumah sakit. Contohnya, sering terjadinya keterlambatan pengiriman laporan. Keterlambatan pengiriman laporan tersebut membutuhkan evaluasi untuk mengetahui penyebab keterlambatan. Evaluasi sistem informasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Abda' u dkk mengenai Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-FIT di RSUD Dr. Soedirman Kebumen menyatakan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat. Manfaat dipengaruhi langsung oleh kepuasan pengguna. Berarti, semakin tinggi manfaat SIMRS yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan pengguna.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Afonsom (2017) mengenai Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit TK III

04.06.03 Dr. R. Soetarto Yogyakarta menyatakan bahwa penyusunan informasi yang direkap secara manual mengakibatkan keterlambatan penyajian informasi dan kurang dapat dipercaya. Hal ini membuktikan pentingnya penggunaan SIMRS untuk meningkatkan kualitas informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁽¹⁰⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018) mengenai Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang menyatakan bahwa pelaksanaan SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang masih mempunyai kekurangan dan membutuhkan perbaikan baik dari komponen kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pemakai. Hal tersebut menyebabkan tidak terintegrasinya SIMRS ke seluruh bagian di rumah sakit.⁽¹¹⁾

Di Kota Padang, terdapat 3 rumah sakit umum tipe c yang sudah menjalankan SIMRS, yaitu Rumah Sakit Semen Padang, Rumah Sakit Universitas Andalas, dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin Kota Padang. Rumah Sakit Semen Padang adalah rumah sakit yang telah memiliki SIMRS dan sudah berjalan dengan baik. Rumah Sakit Universitas Andalas adalah rumah sakit yang baru menjalankan SIMRS. RSUD dr. Rasidin Kota Padang adalah Rumah Sakit yang sudah menjalankan SIMRS sejak September 2018, tetapi belum terintegrasi ke seluruh unit yang ada di rumah sakit. SIMRS berada di bawah naungan Unit IT di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas di Unit IT mengenai SIMRS RSUD dr. Rasidin Kota Padang diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang menjadi penyebab belum optimalnya pemanfaatan SIMRS di seluruh layanan kesehatan. Kendala yang dialami yaitu kurangnya sumber daya

manusia, struktur kepengurusan SIMRS yang belum jelas, tidak adanya petunjuk atau pedoman yang jelas dan benar mengenai penggunaan SIMRS, terdapat banyak petugas yang sudah tidak lagi menggunakan SIMRS sebagai pengolahan data dan dasar pengambilan keputusan, dan perangkat pendukung (baik dari segi *hardware*, *software*, dan jaringan) yang belum mencukupi dan belum memadai. Maka, salah satu akibat dari kondisi ini salah satunya adalah keterlambatan pengumpulan laporan di setiap unit yang sudah menerapkan SIMRS. Petugas juga menyatakan jika terjadinya kerusakan jaringan, maka bisa menghambat proses pembuatan seluruh laporan.

Permasalahan yang terjadi di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang berkaitan dengan tiga komponen inti sistem informasi yaitu manusia, organisasi, dan teknologi. Kurangnya sumber daya manusia berhubungan dengan komponen manusia, struktur kepengurusan SIMRS yang belum jelas berhubungan dengan komponen organisasi, dan perangkat pendukung yang belum mencukupi berhubungan dengan teknologi. Maka, model evaluasi yang cocok digunakan dalam evaluasi SIMRS di RSUD dr. Rasidin Kota Padang adalah Model Evaluasi HOT-FIT. Karena, model ini dapat digunakan untuk evaluasi sistem informasi bidang kesehatan yang menuju pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), dan *Technology* (teknologi).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Rasidin Kota Padang dengan menggunakan Metode HOT-Fit sehingga dapat mengetahui keadaan sebenarnya SIMRS di rumah sakit, dan

sebagai masukan untuk perbaikan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin Kota Padang selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-FIT di RSUD dr. Rasidin Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Tujuan Kuantitatif

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen manusia yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen organisasi yaitu struktur dan lingkungan.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen manfaat bersih.

1.3.2.2 Tujuan Kualitatif

1. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen manusia yaitu penggunaan sistem dan kepausan pengguna.
2. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen organisasi yaitu struktur dan lingkungan.
3. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.
4. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen manfaat bersih.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama masa kuliah, meningkatkan kemampuan dalam analisis masalah serta menambah pengalaman dan pengetahuan di lapangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai bahan bacaan dan masukan mengenai Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.

3. Bagi RSUD dr. Rasidin Kota Padang

Bagi RSUD dr. Rasidin Kota Padang, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya untuk mengevaluasi mengenai pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD dr. Rasidin Kota Padang dengan menggunakan jenis penelitian *mix method* dan menggunakan Model Evaluasi HOT-Fit.



